

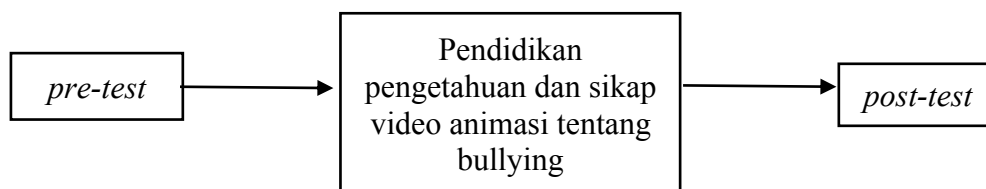
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan metode desain pra-ekperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, yang tidak melibatkan kelompok kontrol. Dalam desain ini, satu kelompok subjek mengalami dua tahap pengukuran yaitu *Pre-Test*, yang dilakukan sebelum intervensi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap *bullying*, serta *Post-Test* yang dilaksanakan setelah intervensi berupa paparan video animasi, untuk menilai perubahan dalam pengetahuan dan sikap mereka. Menurut (Sugiyono, 2021) *one group pretest-posttest design* adalah metode yang melibatkan pengukuran awal sebelum perlakuan dan pengukuran akhir setelah perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Desain ini membandingkan langsung antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga perubahan yang terjadi dapat diukur. Namun, desain ini memiliki keterbatasan karena tidak adanya kelompok kontrol. Akibatnya, sulit untuk memastikan apakah perubahan yang terjadi disebabkan oleh intervensi atau faktor lain seperti waktu atau peristiwa yang bersamaan.



**Bagan 3. 1 - Desain Penelitian**

Keterangan :

$O_1$  : Sebelum dilakukan intervensi akan dilakukan *pre-test* atau pengumpulan data awal untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*

X : Memberikan intervensi menggunakan video animasi tentang *bullying*

$O_2$  : Setelah dilakukan intervensi akan dilakukan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan untuk menarik kesimpulan (Sugiono, 2019).

### ***1.. Definisi konseptual***

Definisi konseptual merupakan komponen penting dalam penelitian yang menjelaskan karakteristik dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan sebelumnya, berikut adalah definisi konseptual untuk masing-masing variabel yang relevan:

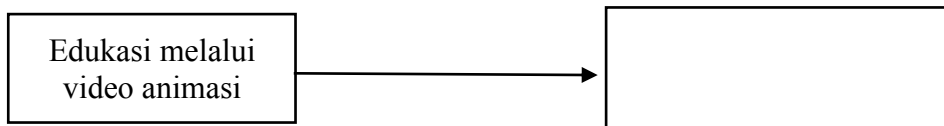
- a. Variabel bebas yaitu yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2019).  
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Edukasi video animasi mengacu pada proses penyampaian informasi dan pesan-pesan pendidikan tentang *bullying* kepada remaja melalui media visual bergerak yang disajikan dalam bentuk animasi. Animasi adalah gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan karena kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta penerima pembelajaran jika dapat digunakan secara tepat (Ramdani, 2021).

b. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*. Perundungan, atau *bullying*, adalah tindakan melukai seseorang secara fisik, verbal, atau emosional oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat (K. Christofora 2023).

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari suatu hal. Penjelasan ini digunakan untuk menggambarkan makna dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Tujuannya adalah agar semua orang dapat memahami variabel tersebut dengan cara yang seragam, sehingga terhindar dari potensi kesalahpahaman (Sidhi laksono, et al., 2024).

Pengaruh penyuluhan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang *bullying* :



**Bagan 3. 2 - Definisi Operasional**

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kriteria Hasil
1	Video Animasi	Sebuah media video animasi berisi pembelajaran tentang <i>bullying</i> yang dilakukan 2 kali kurang lebih 30 menit	Video animasi	Nominal	0 = tidak diberikan <i>video</i> 1 = diberikan <i>video</i>
2	Pengetahuan <i>Bullying</i>	Suatu hal yang seseorang/individu ketahui mengenai <i>bullying</i>	Kuesioner	Ordinal	Setiap jawaban benar akan diberi nilai 1 poin, sementara untuk jawaban salah dan tidak tahu akan diberi nilai 0 poin. Hasil Jawaban akan dihitung

					(jumlah poin dibagi soal lalu dikali 100%) 1. Baik = 76% - 100% 2. Cukup = 56% - 75% 3. Kurang = <56% (SHELEMO, 2023).
3	Sikap Bullying	Sikap seseorang/individu mengenai bullying	Kuesioner	Ordinal	Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang diinterpretasikan menjadi positif (>75%), netral (56-74%) dan negatif (<55%) (Santika, 2021).

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK KP. Baros Arjasari Kabupaten Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Mei 2025

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan semua elemen yang menjadi area untuk generalisasi. Elemen ini terdiri dari subyek yang diukur, berfungsi sebagai unit dalam penelitian. Jadi, populasi adalah area yang mencakup objek atau subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sebelum menarik kesimpulan (Sugiono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK KP. Baros Arjasari dengan jumlah populasi sebanyak 463 siswa. Mengambil sampel siswa SMK karena usia 15-18 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan psikososial remaja. Pada rentang usia ini, mereka mulai membentuk identitas dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu sosial, termasuk *bullying*. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia remaja yang paling rentan terhadap *bullying* adalah antara 13 hingga 18 tahun, dengan

puncaknya terjadi pada usia 15-18 tahun, di mana tingkat egosentrisme sangat tinggi. Pada fase ini, remaja tengah mencari jati diri (Rima Wirenviona, 2020).

Jumlah populasi SMK KP Baros Arjasari

**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	X	191
2	XI	138
3	XII	134
TOTAL		463

*b. Sampel*

Sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan sifat dari populasi. Saat populasi besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, sumber daya, atau waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi untuk penelitian (Sugiono, 2019).

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional atau pengambilan sampel yang dipakai supaya setiap kelompok atau kelas dalam populasi tersebut terwakili dengan proporsional (Sugiono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 SMK KP. Baros Arjasari.

Menurut (Arikunto, 2017), jika subjeknya  $< 100$  maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya  $> 100$  maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan rumus tersebut maka hasil perhitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$= 49,3$$

**=dibulatkan menjadi 49 orang**

Untuk mengantisipasi terjadinya drop out dilakukan penambahan jumlah sampel sebagai cadangan agar dapat terpenuhi. Perkiraan proporsi *drop out* sebesar:

$$= 4,9$$

**=dibulatkan menjadi 5 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini totalnya 54 orang.**

Siswa kelas 12 tidak diikutsertakan dalam penelitian ini sesuai arahan pihak sekolah karena sudah tidak aktif belajar.

Adapun secara proporsional adalah :

***Tabel 3. 3 Jumlah Sampel***

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel perkelas
1	X	191	$191/329 \times 54 = 31,3$ dibulatkan jadi 31
2	XI	138	$138/329 \times 54 = 22,6$ dibulatkan = 23
		<b>Total = 329</b>	<b>Total = 54</b>

*c. Kriteria inklusi*

Merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Made Sudarma, et al., 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa siswi SMK KP. Baros Arjasari berusia 15-18 tahun
2. Kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik
3. Bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur penelitian sampai selesai

*d. Kriteria eksklusi*

Merupakan ciri-ciri yang tidak boleh dimiliki oleh subjek penelitian. Jika subjek memenuhi kriteria eksklusif, maka subjek tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (made sudarma, et al., 2021).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam kondisi kurang sehat saat pengambilan data
2. Responden tidak membawa atau tidak memiliki akses ke *handphone* dengan koneksi internet saat pelaksanaan penelitian
3. Responden tidak hadir pada saat penelitian berlangsung

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dari remaja SMK KP Baros Arjasari yang telah menyatakan kesediaannya sebagai responden. Data tersebut diperoleh dari kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Link *Google Form* tersebut memuat *informed consent* agar terdapat persetujuan secara tertulis, identitas umum seperti: nama, usia, kelas, jenis kelamin, informasi tentang *bullying*, pernah jadi korban *bullying* dan pernah jadi pelaku *bullying*, serta kuesioner pengetahuan dan sikap tentang *bullying*. Hasil dari kuesioner tersebut akan langsung terekam di alamat email peneliti. Observasi dan penilaian terhadap responden diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, peneliti akan meminta persetujuan secara lisan dan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan tata cara pengisian kuesioner.

Proses ini akan dilakukan sebanyak 2 kali dengan rentang waktu satu minggu. Data yang diperoleh akan dilihat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada saat pengambilan data pertama dan kedua.

#### **1. Prosedur Intervensi**

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan 54 siswa sebagai responden. Setelah perlakuan pertama, peneliti akan mengulang intervensi setelah selang waktu satu minggu untuk mengamati perubahan pengetahuan dan sikap responden yang telah menerima intervensi sebelumnya.

## **F. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen adalah alat pengumpul data seperti kuesioner atau alat ukur dan bahan penelitian adalah objek atau subjek yang diteliti yang harus dijelaskan secara rinci, termasuk cara penggunaan dan pengukurannya, serta pengujian kualitas instrumen, agar penelitian dapat diulang dan hasilnya terpercaya (Purnomo, 2019).

### ***1. Instrumen pengumpulan data***

Instrumen penelitian yaitu alat-alat untuk pengumpulan data.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

#### ***a. Variabel Independen***

Peneliti menggunakan media edukasi berupa video animasi yang didapatkan dari situs *Youtube* pada link [https://youtu.be/86\\_uuX77hsc](https://youtu.be/86_uuX77hsc) dengan judul **“Berteman dan bahaya perundungan”** pembuat video tersebut adalah UNICEF Indonesia yang diunggah pada tanggal 26 agustus 2021 (Unicef, 2021). Pemilihan video animasi “Berteman dan Bahaya Perundungan” dipilih sebagai media edukasi dalam penelitian ini karena beberapa alasan yaitu video ini menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami. Kontennya yang relevan meliputi definisi, jenis, serta dampak dari *bullying*, sehingga membantu remaja mengenali perilaku tersebut dan mendorong mereka untuk bertindak jika mereka mengalami atau menyaksikan *bullying*. Selain itu, dukungan dari UNICEF sebagai

organisasi terpercaya menambah kredibilitas pesan yang disampaikan. Dengan demikian, video ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak dan remaja.

*b. Variabel Dependen*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum dilakukan intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal responden tentang *bullying*. Setelah intervensi dengan media edukasi berupa video animasi, responden diberikan *posttest* untuk mengevaluasi perubahan atau peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang *bullying*.

**2) Kuisisioner pengetahuan dan sikap**

Kuisisioner karakteristik responden terdapat 6 pertanyaan yaitu nama, usia, jenis kelamin, kelas, informasi tentang *bullying*, pernah jadi korban *bullying* dan pernah jadi pelaku *bullying*. Kuisisioner ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shelemo, 2023) dan (Santika, 2021).

**Tabel 3. 4 Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>
<b>Pengetahuan bullying</b>	Definisi	1,2 ,10,
	Dampak	14, 15, 16,
	Faktor penyebab	12, 13
	Ciri-ciri korban bullying	8
	Ciri-ciri prilaku dan	3, 4, 5 ,6, 7, 11,

Pelaku bullying		
Jenis bullying		9
<b>Sikap bullying</b>	<b>Bullying Fisik:</b> a. Perilaku menonjok b. Perilaku memukul c. Perilaku mendorong d. Perilaku menendang e. Mencubit	1,2,3
	<b>Bullying Verbal:</b> a. Mengejek b. Menghina c. Mengancam d. Mencela	4,5,6
	<b>Bullying Psikologis:</b> a. Memusuhi b. Mendingkan c. Mengucilkan	7,8,9

Jawaban pada penelitian pengetahuan ini berupa benar, salah dan tidak tahu, untuk jawaban benar diberi nilai 1 poin , sedangkan untuk jawaban salah dan tidak tahu diberi nilai 0 poin. Poin Baik= 76% -100%, Cukup = 56% - 75%, Kurang = <56%.

Sedangkan untuk jawaban sikap yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang diinterpretasikan menjadi positif ( >75%) netral (56-74%) dan negatif (<55%).

Untuk perhitungan keseluruhan nilai jawaban setiap siswa-siswi dihitung menggunakan rumus berikut:

Nilai =

## **G. Uji Validitas dan Realibitas**

### ***1. Video Animasi***

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konten video selaras dengan tujuan edukasi yang diinginkan. Video animasi yang digunakan dalam kajian ini diambil dari UNICEF, sebuah organisasi internasional yang berfokus pada perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia. Dengan demikian, video tersebut telah memenuhi standar yang diuraikan dalam teori validitas konten. Materi yang telah distandarisasi oleh lembaga terpercaya, seperti UNICEF, tidak memerlukan pengujian validitas tambahan karena secara inheren sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa validitas konten merujuk pada seberapa baik instrumen pengukuran mencakup materi yang akan diukur. Oleh karena itu, video yang telah divalidasi oleh lembaga seperti UNICEF dipandang sudah memenuhi standar yang diperlukan (Nopita & Wijoyo, 2022).

Uji Reabilitas Video menunjukkan kemampuan video dalam memberikan informasi konsisten dan dapat diandalkan. UNICEF, sebagai sumber terpercaya, memastikan pesan anti-perundungan tetap sama, meskipun video ditonton berulang kali atau di berbagai lokasi. Struktur video yang jelas (kasus → penjelasan → solusi) juga memudahkan peneliti atau guru untuk menggunakan kembali video tanpa kehilangan inti pesannya.

### ***2. Pengetahuan***

Uji validitas dilakukan satu kali, dari 17 pertanyaan tentang pengetahuan bullying yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid dan reliabel sehingga peneliti mendrop

out satu pertanyaan tersebut sehingga menjadi 16 pertanyaan. Dari hasil uji validitas didapatkan rata-rata  $r$  hitung yaitu (0,496 sampai 0,850) lebih besar dari  $r$  table yaitu (0,374).

Dari hasil reliabilitas kuesioner pengetahuan bullying dianggap reliabel atau konsisten karena didapatkan nilai Cronbach alpha 0,938.

### **3.. Sikap**

Uji validitas Instrumen angket atau kuisisioner berikut terdiri dari 12 pernyataan yang telah diuji cobakan kepada 34 responden. Melalui  $r$  tabel taraf signifikansi yang didapatkan sebesar 5% dari 34 responden adalah 0,349. Hasil uji validitas instrumen yaitu bahwa semua pertanyaan yang berjumlah 12 dinyatakan valid. Sehingga semua pertanyaan dapat digunakan kembali, dikarenakan telah memenuhi ketentuan, yaitu  $r$  hitung (0,416 sampai 0,859) lebih besar dari  $r$  tabel (0,349).

Hasil uji reliabilitas kuesioner yaitu pengujian reliabilitas sikap bullying tersebut dapat dianggap reliabel atau konsisten, karena memiliki nilai Alpha sebesar 0,887.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu proses yang sangat penting oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Menurut (Sugiono, 2019) dalam kegiatan pengolahan data sebagai berikut:

#### **a. Editing**

*Editing* adalah tahap mengkoreksi atau pengecekan data, peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan data responden apakah sudah di isi dengan lengkap atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengecek

data demografi dan kuesioner pengetahuan dan sikap. Peneliti mengaktifkan pengaturan wajib di isi untuk setiap data demografi dan kuesioner, maka responden wajib mengisi setiap data dan kuesioner.

b. Coding

*Coding* adalah tahap memberi atau membuat kode pada seluruh data yang termasuk ke dalam kategori yang sama. Setelah melakukan proses editing, data selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu pemberian berupa angka atas beberapa kategorinya masing-masing. Pemberian kode ini untuk mempermudah pengolahan data dan analisa menggunakan komputer. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengkodean terhadap semua kuesioner yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah responden untuk membantu peneliti mempermudah pengecekan. Penomoran dilakukan dari nomor 1 sampai 54, selanjutnya mengubah jawaban dari setiap pertanyaan yang awalnya bentuk kata menjadi bentuk angka, pada jawaban kuesioner pengetahuan apabila responden menjawab benar menjadi bentuk angka 1 dan jika menjawab salah menjadi angka 0 dan untuk kuesioner sikap, kata sangat tidak setuju menjadi menjadi bentuk angka 1, tidak setuju menjadi bentuk angka 2, cukup setuju menjadi angka 3, setuju menjadi angka 4 dan sangat setuju menjadi angka 5.

c. Entry data

*Entry data* adalah tahap kegiatan menginput atau memasukkan data yang terkumpul ke dalam program komputer dengan menggunakan program statistik komputer. Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang sudah dikumpulkan lalu dimasukan kedalam data base komputer.

Peneliti menggunakan Excel, kemudian diproses menggunakan *SPSS* untuk memasukan data dan untuk pengolahan data.

d. *Cleaning*

*Cleaning* adalah tahap pembersihan semua data agar bebas dari kesalahan sebelum dilakukan analisis data. Proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukan dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam data. Apabila terdapat kesalahan pada data tersebut, maka peneliti akan langsung memperbaiki agar sesuai dengan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan peneliti mengecek kembali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan untuk mengetahui terdapat data yang belum terselesaikan atau tidak.

e. *Tabulating*

*Tabulating* adalah tahap membuat tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti akan memasukan data ke dalam tabel yang digunakan, yaitu tabel distribusi frekuensi.

## **2. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah setelah mengumpulkan data dari responden (Sugiono, 2019). Dalam melakukan analisis data dan pengolahan data, peneliti menggunakan program computer. Pengolahan data tersebut disesuaikan dengan tujuan dan skala data variabel yang akan diuji. Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisa dengan teknik sebagai berikut:

a. *Analisis Univariat*

Analisis univariat adalah pendekatan untuk analisis satu variabel (aisyah, et al., 2024). Tujuan dari analisis univariat adalah untuk memberikan

gambaran menyeluruh mengenai karakteristik setiap variabel. Dalam penelitian ini, analisis ini mengungkapkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap *bullying*, baik sebelum maupun setelah mereka menerima edukasi melalui video animasi. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi atau karakteristik demografis, seperti nama, usia, jenis kelamin, kelas, dll yang mencerminkan pemahaman remaja mengenai *bullying*. Data tersebut bersifat kategorik dengan skala ordinal yang nantinya akan disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Berikut rumus yang digunakan:

Keterangan:

P = Presentase

$\sum f$  = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah sampel

**b. Uji normalitas data**

Sebelum melakukan analisis bivariat, penting untuk melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan kolmogorov-smirnov karena digunakan untuk sampel dengan jumlah 54 remaja. Berdasarkan tabel uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap berdistribusi tidak normal, hasil ini ditunjukkan dari nilai Sig<0.05. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kategorik berpasangan karena pengukuran diukur dua kali sebelum dan sesudah intervensi.

**c. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat yaitu memiliki koneksi dua variabel yang tertuang dalam tabel silang (aisyah, et al., 2024). Setelah dilakukan analisis univariat selanjutnya analisis bivariat, analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*. Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dikarenakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, terdapat probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1.... Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Mei. Pada tahap ini peneliti menentukan topik penelitian dan bertempat di Sekolah SMK KP Baros Arjasari Kabupaten Bandung. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk diberikan ke Sekolah SMK KP Baros dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan bantuan dari pihak sekolah.

### **2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data**

- a. Sebelum peneliti melakukan proses penelitian, peneliti mengajukan permohonan etik kepada Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti mendapatkan surat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan No.1231/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025

- c. Peneliti mengajukan surat penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan No.1748/Akd-FIKes/UNISA-BANDUNG/V/2025
- e. Peneliti melakukan penelitian dan melakukan pendekatan awal dengan responden penelitian untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman.
- f. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara rinci kepada responden mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian.
- g. Peneliti meminta persetujuan dari responden dengan memberikan lembar *informed consent* dan juga memberikan kertas absensi untuk mengetahui kehadiran responden.
- h. Peneliti bekerja sama dengan seorang guru dan seorang rekan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Guru membantu dalam mengkoordinasikan peserta serta memberikan arahan kepada siswa. Sementara itu, rekan peneliti akan mendukung dalam pengelolaan teknis, seperti distribusi kuesioner dan dokumentasi kegiatan. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta memastikan data yang diperoleh sesuai dengan standar penelitian.
- i. Peneliti membagikan kuesioner *pretest* dalam bentuk *Google Form* dibagikan melalui whatsapp grup melalui guru yang sudah tersedia, berisi soal-soal mengenai pengetahuan dan sikap tentang bullying kepada

responden, serta menjelaskan prosedur pengisian kuesioner. Proses pengisian kuesioner ini berlangsung selama  $\pm 15$  menit.

- j. Setelah *pretest* selesai, peneliti melanjutkan dengan melakukan intervensi berupa video animasi yang ditampilkan didepan bersama responden. Proses intervensi ini berlangsung selama  $\pm 30$  menit.
- k. Setelah intervensi selesai, peneliti memberikan kuesioner *posttest* dalam bentuk *Google Form* melalui whatsapp grup untuk mengukur perubahan pengetahuan responden. Proses pengisian kuesioner ini berlangsung selama  $\pm 15$  menit.
- l. Setelah seluruh rangkaian penelitian selesai, peneliti memberikan tanya jawab terlebih dahulu dan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada responden karena telah bersedia menjadi responden.
- m. Peneliti menutup rangkaian kegiatan penelitian dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka yang berharga dan mengingatkan untuk seminggu yang akan datang akan dilaksanakan kembali pertemuan kedua
- n. Peneliti melakukan pertemuan kedua dan dilaksanakan seperti tahap pertama

### **3. Tahap Pengolahan Data**

#### ***a. Pengolahan data***

Peneliti mengorganisir data yang sudah terkumpul, mengelompokkannya berdasarkan kategori, dan menyajikannya dalam tabel untuk memudahkan pemahaman. Data yang terorganisir kemudian dianalisis menggunakan *SPSS Statistics* versi 26, dan hasilnya akan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Setelah itu, peneliti menginterpretasi data dengan menyajikan

temuan dalam tabel yang jelas, disertai penjelasan naratif untuk memperjelas hasil penelitian.

**b. Penulisan laporan akhir atau manuskrip**

Laporan akhir ini merupakan dokumen penelitian yang menyajikan hasil lengkap dari seluruh proses penelitian, disusun dalam bentuk naskah yang sistematis.

**J. Susunan Acara Penelitian**

Adapun susunan acara yang dilakukan saat penelitian di SMK Kp. Baros Arjasari adalah :

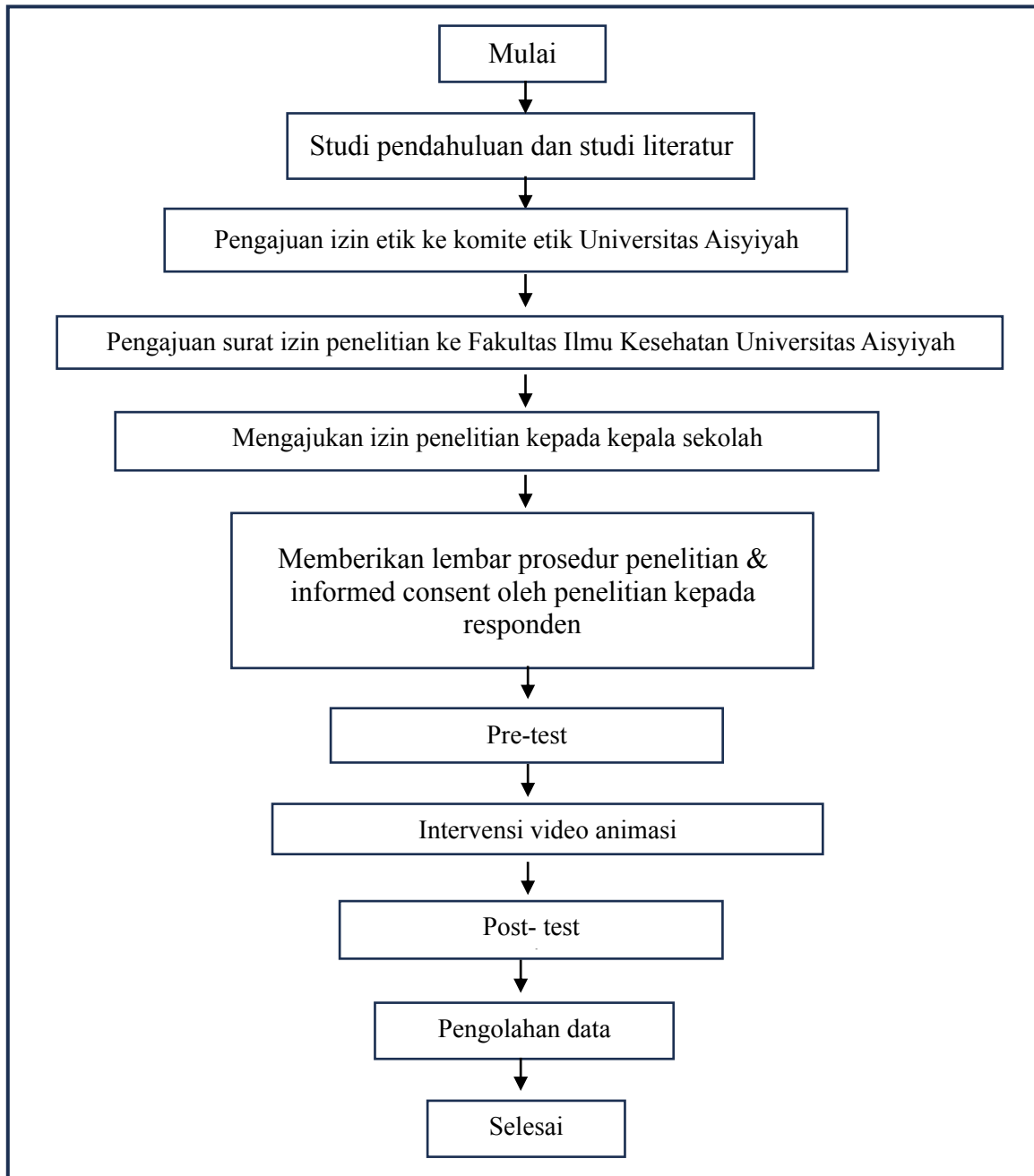
**Tabel 3. 5 Susunan Acara Penelitian**

<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>
30 menit	Persiapan alat, tempat, responden
15 menit	Pembukaan dan penjelasan prosedur penelitian serta <i>informed consent</i> secara lisan oleh peneliti
20 menit	Pembagian dan pengisian kuisioner <i>pretest</i> kepada responden
30 menit	Memberikan intervensi video animasi kepada responden
20 menit	Pembagian dan pengisian kuisioner <i>post test</i> kepada responden
15 menit	Penutupan

**K. Alur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu disusun sistematis agar dapat tercapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Berikut ini alur penelitian yang dilakukan:

**Bagan 3.3 - Alur Penelitian**



## **L. Etika Penelitian**

Etika adalah kumpulan aturan dan pedoman yang mengarahkan perilaku dalam tindakan. Dalam penelitian, etika mencakup beberapa norma penting. Pertama, norma sopan santun yang menghormati kebiasaan di masyarakat. Kedua, norma hukum yang memberi sanksi untuk pelanggaran. Terakhir, norma moral yang menekankan itikad baik, integritas, dan kejujuran dalam penelitian (anastasia suci, et al., 2023).

### *1) Informed Consent*

Persetujuan yang diinformasikan adalah proses di mana calon partisipan memberikan persetujuan sukarela setelah mereka memahami tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian, termasuk hak-hak mereka. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden secara online dengan menggunakan google form. Pada kuesioner halaman pertama terdapat informed consent, responden akan memilih pilihan bersedia setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Tidak ada paksaan kepada responden untuk mengikuti penelitian ini. Peneliti menghormati apapun keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari penelitian ini.

### *2) Tanpa Nama*

Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip anonymity. Prinsip anonymity harus dilakukan peneliti yaitu dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, melainkan dengan inisial dari namanya sehingga tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas dari responden. Jika penelitian ini dipublikasikan, maka tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang terpublikasi.

### 3) *Kerahasiaan*

Prinsip Confidentiality dilakukan dengan cara tidak mengemukakan data identitas atau seluruh informasi responden kepada siapa pun, untuk menghormati privasi dan kerahasiaan responden.

### 4) *Keadilan (Justice)*

Prinsip keadilan mengandung makna bahwa dalam melakukan penelitian harus bersifat adil kepada seluruh responden, tanpa memandang status sosial dan tidak mendiskriminasi para responden.